

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Masyarakat Desa Sabang Mawang adalah masyarakat agraris yang aquapolis, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Perkiraan besarnya penghasilan nelayan adalah antara Rp 600.000 s/d > Rp 2.000.000 per bulan.

Stratifikasi nelayan dilokasi penelitian berdasarkan urutan yang paling atas adalah : Tauke, Nelayan Pemilik, Nelayan Penyewa, Pedagang pengumpul, Nelayan Buruh. Kesenjangan antara lapisan nelayan pemilik dan buruh tidak terlihat pada interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang lancar antara tauke, nelayan pemilik, nelayan penyewa dan buruh ini juga didukung dengan rumah antara keduanya yang berada pada dusun yang sama atau masih berdekatan, sehingga komunikasi dapat terjadi kapan saja dalam kehidupan sehari-hari. Status dan peranan yang berbeda antara nelayan pemilik, dan nelayan buruh merupakan simbol-simbol pembagian kerja sebagai dasar munculnya proses stratifikasi sosial.

Kegiatan penangkapan ikan yang terjadi di lokasi penelitian dapat dikelompokkan menjadi kegiatan yang diperbolehkan (*legal fishing*) dan kegiatan yang dilarang (*illegal fishing*). Kegiatan yang diperbolehkan sebagian besar dilakukan oleh nelayan penangkap ikan tongkol, sedangkan penangkapan ikan yang dilarang selalu dilakukan oleh nelayan penangkap ikan laut hias hidup dan ikan karang.

Pembagian atau pola hubungan kerja yang terjadi adalah tauke dan nelayan pemilik masuk pada golongan pengawas, sedangkan nelayan penyewa dan nelayan buruh masuk pada golongan pekerja. Nelayan penyewa dan nelayan buruh umumnya terlibat secara langsung dalam tahapan proses produksi, mulai penyiapan jaring, mesin,

dan perbekalan. Resiko dan hasil dari kegiatan penangkapan ikan di Desa Sabang Mawang ditanggung bersama oleh Tekong (nelayan pemilik, nelayan penyewa) maupun ABK (nelayan buruh).

6.2. Saran

Pola bagi hasil yang diterapkan di lokasi penelitian pada satu sisi menguntungkan nelayan buruh, namun merugikan pada masa-masa paceklik karena nelayan buruh ikut menanggung resiko. Pola bagi hasil yang lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh sebaiknya diterapkan bersifat fleksibel dan fluktuatif.